



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK PADA KELOMPOK B DI TK CHARACTER AND EDUCATION

**CENTER PEKAN TOLAN KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Eva Martina Simatupang¹, Daulat Saragi², Anita Yus³
Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Unimed

simatupangevamartina@gmail.com¹, saragidaulat@gmail.com², anitayus.dikdas@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah media *pop-up book* mampu memberikan dampak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa tahap (siklus) yang mana pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sementara itu untuk pengumpulan datanya digunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK *Character And Education Center* Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara. Adapun subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 14 Orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* memberikan dampak positif terhadap anak dimana dalam hal ini terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara anak setelah adanya penggunaan media *pop-up book* pada proses pembelajaran. Pada Siklus I sebelum media *pop-up book* digunakan diperoleh hasil dari 14 orang anak, 11 anak berada pada tahap MB (Mulai Berkembang) dan 3 anak berada pada tahap Berkembang Sesuai harapan (BSH). Pada Siklus II setelah penggunaan media *pop-up book* diperoleh hasil dari 14 orang anak, 6 anak berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai akan mampu memberikan dampak positif dalam usaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, dalam hal ini penggunaan media *pop-up book* mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Kata Kunci : *Kemampuan Berbicara, Media, Pop Up Book*

ABSTRACT

This study aims to see whether the pop-up book media is able to have an impact in improving children's speaking skills. The research method used is classroom action research. Classroom action research is carried out in several stages (cycles) in which each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Meanwhile, for data collection, observation and documentation methods were used. This research was conducted at the Character And Education Center Kindergarten, Pekan Tolan, Kampung Rakyat District, South Labuhanbatu Regency, North Sumatra. The subjects in this study were group B children, totaling 14 people. The results showed that the use of pop-up book media had a positive impact on children where in this case it was seen that there was an increase in children's speaking skills after the use of pop-up book media in the learning process. In Cycle I before the pop-up book media was used, the results obtained from 14 children, 11 children were at the MB stage (Starting to Develop) and 3 children were at the Developing As expected (BSH) stage. In Cycle II, after using the pop-up book media, the results were obtained from 14 children, 6 children were at the Developing As Expected Stage (BSH) and 8 children were at the Very Good Developing stage (BSB). So from the results of this study indicate that the use of appropriate media will be able to have a positive impact in an effort to improve the abilities possessed by children, in this case the use of pop-up book media is able to improve children's speaking skills.

Keywords : *Speaking Skills, Media, Pop Up Book*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib diikuti oleh setiap insan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat menumbuh kembangkan potensi diri, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam dirinya. Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta keterampilan diri anak didik dan membentuk karakter secara sempurna.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Proses pendidikan sendiri sebaiknya dilakukan sejak dini karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan dasar kemampuan dan karakter anak. Masa usia dini merupakan masa penentu bagi perkembangan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan masa *golden age* karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk dilakukannya pendidikan, karena dapat merangsang perkembangan anak supaya berkembang secara optimal.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada perkembangan awal anak adalah kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain (Fitriani & Fauzi, 2019).

Kemampuan berbicara harus dikuasai oleh setiap anak, karena dengan kemampuan berbicara anak akan lebih terbiasa untuk berinteraksi kepada temannya. Indikator keterampilan berbicara adalah ucapan/lafal, tekanan/intonasi, pilihan kata (diksi), keruntutan, dan kelancaran. Kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar yang dilakukan, sehingga anak akan terus dilatih dalam berbicara. Melalui kemampuan berbicara anak juga akan terlatih dalam berbahasa, jika tidak terampil dalam berbicara anak akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran karena sulit untuk berinteraksi baik dengan guru atau pun temannya, dengan hal ini anak akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun tentunya tidak semua anak memiliki perkembangan kemampuan berbicara yang sama. Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan yang berbeda-beda baik itu dari segi kecepatan belajar, kecepatan pemahaman dan penguasaan sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pengembangan kemampuan mereka khususnya kemampuan berbicara.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Putri (2020) dimana berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Islam Al-Falah Kota Jambi, berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun sudah berkembang dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa anak yang masih belum berkembang secara optimal khususnya dalam kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat saat peneliti mengajak anak berbicara, masih ada anak yang belum jelas pelafalannya, anak tidak bisa mengungkapkan apa yang diinginkan sehingga anak



menggunakan bahasa isyarat saat meminta sesuatu, masih belum mengenali temannya, serta anak belum bisa memahami perintah sederhana yang diberikan oleh guru. Pada saat peneliti melakukan observasi di TK Al-Falah Kota Jambi, peneliti mendapat hasil bahwa dari 18 orang anak, terdapat 11,11% anak dengan kategori kemampuan berbicara masih kadang-kadang (KD), 16,67% anak dengan kategori jarang (JR) pada kemampuan berbicara dan 72,22% anak dengan kategori sangat jarang (SJR) dalam kemampuan berbicaranya untuk anak usia 3-4 tahun.

Tenaga pendidik dalam hal ini tentunya akan memegang peranan yang cukup penting dalam mendukung perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Tenaga pendidik merupakan individu yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya berperan mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membantu anak agar memiliki kompetensi yang diinginkan. Selain memiliki pengetahuan terhadap substansi keilmuan, pendidik juga perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi anak agar mampu melakukan proses belajar secara berkelanjutan. Tenaga pendidik nantinya harus melakukan perubahan guna mendorong berkembangnya kemampuan berbicara anak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai secara teoritis, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, budaya dan lingkungan anak sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan variasi dalam penyajian materi.

Salah satunya dapat menggunakan media pembelajaran *pop-up book*. Menurut hasil penelitian Putri (2020) diperoleh kesimpulan bahwa media *pop-up book* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Al-Falah Kota Jambi. Hal ini didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *statistic nonparametric* maka pengaruh tergolong *Strong Effect* (kuat) sebesar 3,04 dengan perubahan rata-rata nilai perlakuan dari 34,23 menjadi 91,46 dengan taraf signifikan 5% dimana diperoleh Thitung < Ttabel dan Thitung > Ttabel sehingga H_0 Ditolak dan H_a diterima: terdapat pengaruh media *pop-up book* terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Al-Falah Kota Jambi.

Sementara itu dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK *Character And Education Center* Pekan Tolan terhadap 14 orang anak kelompok B yang nantinya akan menjadi sampel dalam penelitian ini ditemukan bahwa perkembangan kemampuan berbicara yang dimiliki anak belum merata. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan sesuatu baik itu yang berhubungan dengan kegiatan belajar kepada tenaga pendidik maupun dalam hal berkomunikasi dengan teman-temannya di sekolah. Bahkan ketika peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa anak, anak-anak tersebut masih kesulitan untuk memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa mereka sendiri terkait pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Begitu juga ketika peneliti menanyakan hal ini kepada tenaga pendidik yang mengajar di sana, berdasarkan informasi dari guru yang diperoleh, masih ada beberapa anak yang cenderung pasif ketika mengikuti proses belajar yang dilakukan. Hal ini terjadi karena beberapa anak mengalami kesulitan untuk berbicara dan berkomunikasi dalam menanyakan atau memberikan jawaban yang berhubungan dengan pembelajaran yang mereka ikuti.

Hal ini yang melatarbelakangi peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book* Pada Kelompok B di TK *Character And Education Center* Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat



Tahun Ajaran 2021/2022. Melalui penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan media pembelajaran *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK *Character And Education Center* Pekan Tolan. Tujuannya adalah untuk melihat dan mengetahui apakah media pembelajaran *pop-up book* mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Selain itu melalui pelaksanaan penelitian ini peneliti berharap bahwa nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan baru bagi setiap yang membacanya terkait pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

KEMAMPUAN BERBICARA

Bercerita dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan sesuai dengan peristiwa yang dilihat, dirasakan dan didengar, kemampuan dalam mempelajari kejadian di sekelilingnya serta merangkai hubungan sebab akibat dari suatu kejadian. (Amalah & Mahmudah, 2018). Sementara itu menurut Fitriani & Fauzi (2019) berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain.

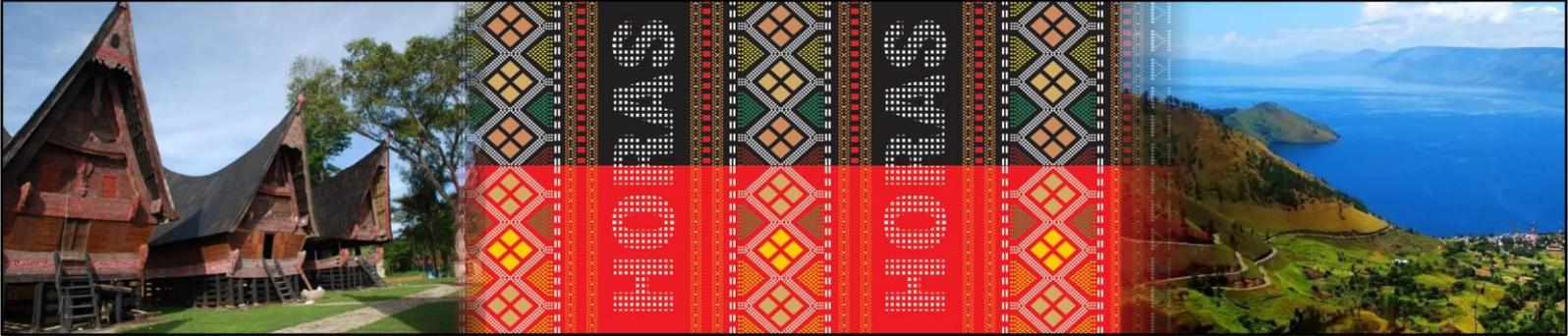
Kemampuan berbicara adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam komunikasi dengan tujuan tertentu melalui penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain (Putri, 2020). Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan anak dalam belajar. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, anak dapat mengkomunikasikan ide-idenya, baik di sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya serta menjaga hubungan baik dengan orang lain. Apalagi bila keterampilan berbicara tersebut diiringi dengan kesantunan berbahasa yang baik (Dhamayanti, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan sesuai hal kepada orang lain baik itu dalam bentuk pesan singkat, cerita, pertanyaan maupun ide-ide yang dimiliki oleh seseorang.

MEDIA POP – UP BOOK

Media pembelajaran dikelompokkan kedalam beberapa jenis baik yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Salah satu media pembelajaran yang memiliki unsur tiga dimensi adalah *pop-up book*. *Pop-up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar”. Media *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi dengan tampilan gambar menarik serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan memberi efek yang menakjubkan (Fitriani & Fauzi, 2019).

Pop-up book mengandung unsure hiburan melalui gambar ilustrasinya yang bisa dibentuk, bergerak, dan menimbulkan efek timbul pada halaman kertasnya saat dibuka. (Alviolita & Huda, 2019). Tampilan *pop-up book* dinilai menarik karena memiliki unsur tiga dimensi dan gerak kinetik. Penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* akan membantu guru dalam kegiatan belajar



anak supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. *Pop-up book* dapat didesain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh guru dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran.

Menurut Putri (2020) media *pop-up* adalah suatu media pembelajaran yang berbentuk buku dengan gambar yang dapat bergerak jika dibuka sehingga anak akan lebih tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sinta & Syofyan (2020) media “pop up book” dapat dibagi kedalam beberapa bentuk, antara lain transformation pop-up yaitu buku timbul yang dapat berubah bentuk ke dalam 3 dimensi sehingga membuat buku tersebut terlihat nyata saat buku dibuka, tunnel pop-up book adalah buku yang menyerupai panggung kecil dengan gambar 3 dimensi, volvelles pop-up merupakan bagian dari buku timbul yang berbentuk 3 dimensi(trimatra), movable pop-up adalah buku timbul dalam bentuk 3 dimensi, dapat bergerak dengan cara digeser maupun dipindahkan objek gambarnya, pull-tabs adalah buku timbul cara penggunaannya seperti membuka brosur atau leaflet yaitu dengan cara membuka tiap lembaran tetapi masih didalam 1 lembar kertas, dan pop-outs adalah salah satu buku timbul yang gambar timbulnya muncul di bagian horizontal buku.

Media pop-up book memiliki kelebihan antara lain memberikan kejutan dari setiap halamannya karena memiliki dimensi sehingga gambar terlihat muncul keluar dan dapat bergerak atau digeser sehingga memberi kesan yang kuat dari cerita yang disampaikan, memudahkan siswa dalam menerima materi karena bentuknya yang menarik perhatian menggunakan gambar, warna yang ditampilkan, serta dapat menunjukkan fakta-fakta yang abstrak sehingga memperkuat kesan saat materi disampaikan. Sedangkan kekurangan dari pop-up book yaitu harga yang relatif lebih mahal karena dalam proses pembuatannya membutuhkan kecermatan dan waktu yang lebih lama.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media *pop – up book* adalah salah satu media pembelajaran berbentuk buku yang berbentuk tiga dimensi dan memiliki tampilan serta warna yang menarik sehingga dapat membuat anak untuk lebih tertarik dalam melakukan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini memiliki tahap-tahap berupa siklus yang rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006:16). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B *TK Character And Education Center* Pekan Tolan yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Objek pada penelitian ini adalah kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book* untuk pengembangan kemampuan berbicara anak di *TK Character And Education Center*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan cara : (1) memberikan nilai yang diperoleh anak, (2) menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak, (3)



menghitung nilai rata-rata, (4) menghitung persentase pencapaian atau penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ (Arikunto,2006:42)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelompok B TK *Character And Education Center* Pekan Tolan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil temuan serta analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa melalui media *pop-up book* terbukti bahwa kemampuan berbicara anak berkembang secara optimal. Media *pop-up book* ini dapat membuat anak lebih tertarik, lebih termotivasi karena media *pop-up book* memiliki variasi warna dan gambar seperti nyata dan akan timbul ketika dibuka sehingga sangat menarik bagi anak dan dapat mengembangkan kemampuan bicarannya. Adapun hasil dari siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA ANAK	SIKLUS I				SIKLUS II			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Anggina Putri Hutabarat		√				√		
2	Anju Pandu Manurung		√					√	
3	Darius Brayen Panjaitan			√				√	
4	Diva Natali Gultom		√					√	
5	Geo Tama Ramadan		√					√	
6	Gidion Kenzo Simbolon		√				√		
7	Gindo Putra Sitohang			√				√	
8	Muhammad Dylan Athalla		√					√	
9	Nadhira Yasmine Fahri Sitorus		√				√		
10	Revan Ramadhan		√				√		
11	Sahfia Kirani Inayah			√				√	
12	Selly Inova Siregar		√				√		
13	Winn Angelo Siregar		√					√	
14	Try Yoceline Anatasya Br. Sigalingging		√				√		

Sumber :Data Peneliti

Hasil observasi pembelajaran pada siklus I menunjukkan kemampuan berbicara anak, sebanyak 11 orang anak atau 78,6 % termasuk mulai berkembang (MB) dan sebanyak 3 orang anak 21,4% berkembang sesuai harapan (BSH). Sementara itu pada hasil pembelajaran yang dilakukan



pada siklus II diperoleh hasil kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dimana pada siklus II ini menunjukkan sebanyak 6 anak berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sebanyak 8 anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB). Ada peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan berbicara anak yang dapat dilihat pada siklus II. Peningkatan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada siklus II, yaitu penggunaan media *pop-up book*. Media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat baik itu dari siklus I dan siklus II dapat dikemukakan bahwa penggunaan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Anak yang tadinya belum berkembang kemampuan berbicaranya setelah diperkenalkan dengan media *pop-up book* mengalami peningkatan dalam hal kemampuan berbicara, sementara itu anak yang tadinya sudah memiliki kemampuan berbicara yang sudah sesuai dengan harapan setelah diperkenalkan dengan media *pop-up book* semakin memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik. Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan media *pop-up book* memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK *Character and Education Center*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu (1) media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK *Character And Education Center* Pekan Tolan. (2) proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* terbukti lebih efektif dalam membantu guru dan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Eva Martina Simatupang, perempuan kelahiran 15 Maret 1987 di Desa Pekan Tolan Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Pendidikan SD hingga SMP diselesaikan di Labuhanbatu Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Swasta Methodist 1 Medan. S1 jurusan Psikologi diselesaikan pada tahun 2008 di HKBP Nommensen Medan. Melanjutkan pendidikan S1 PGPAUD Universitas Terbuka dan lulus pada Tahun 2020. Dan saat ini sebagai mahasiswa Pendidikan Dasar Pascasarjana Unimed untuk memperoleh gelar Magister pendidikan dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalah, Ayu Fatimatul & Mahmudah, Siti. 2018. *Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Pop Up Book Terhadap kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita SLB AL-Falah Sembayat Gresik*. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol. 10.No. 2. Pp 3-14.
- Alviolita, Nanda Widyani. & Huda, Miftakhul. 2019. *Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 7 No. 1 pp. 49-57
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhamayanti, Annisa Khoerunisa. 2019. *Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA. Pp. 1432-1437.
- Fitriani, Dewi. & Fauzi, Taty. 2019. *Pengaruh Media Pop Up Book berbasis cerita terdapat kemampuan bercerita anak usia dini kelompok B (usia 5-6 Tahun) di PAUD Al-Huda Palembang Tahun 2019*. Jurnal PAUD. Vol. 2, No. 1, pp. 15-26, 2019.
- Putri, Vebionita Megi (2020) *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun DI TK Islam AL-Falah Kota Jambi*.Jurnal ACADEMIA.
- Sinta & Syofyan H (2020). *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 11. No. 2.